

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Soedarsono menyebutkan didalam bukunya “Pengantar Ilmu Hukum”, bahwa pemilihan umum (pemilu) adalah syarat minimal bagi adanya demokrasi dan diselenggarakan dengan tujuan memilih wakil rakyat, wakil daerah, presiden untuk membentuk pemerintahan demokratis.<sup>78</sup> Zuhro memberikan pendapat mengenai pemilihan kepala daerah merupakan momentum untuk melakukan suksesi kepemimpinan lokal sebagai wujud implementasi demokrasi yang partisipatif.<sup>79</sup> Secara umum dikatakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung itu demokratis. Pemilihan walikota dan wakil walikota adalah pemilihan tingkat lokal. Setidaknya ada dua alasan mengapa gagasan pemilihan langsung dianggap perlu. Pertama, untuk lebih membuka pintu bagi tampilnya kepala daerah yang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kedua, untuk menjaga stabilitas pemilihan agar tidak mudah dijatuhkan ditengah jalan.<sup>80</sup>

Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan mekanisme politik untuk mengisi jabatan demokratis melalui pemilu, tetapi juga sebuah implementasi pelaksanaan otonomi daerah atau desentralisasi politik yang sesungguhnya. Selaras dengan fenomena yang terjadi dalam pilkada Solo, bahwa Gibran Rakabuming berlatar belakang seorang pengusaha di bidang kuliner sekaligus anak dari Presiden Joko Widodo mencoba menjadi aktor baru dalam

---

<sup>78</sup> Sudarsono, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 1

<sup>79</sup> R. Siti Zuhro, *Demokrasi Lokal: Peran Aktor dalam Demokrasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009).

<sup>80</sup> Zainal Arifin Hoesein, *Pemilu Kepala Daerah Dalam Transisi Demokrasi*, Jurnal Konstitusi, Vol. 7 Nomor 6. Desember 2010, hlm. 1

kontes politik lokal dengan memaksimalkan potensi serta ide yang dimilikinya. Hal yang membuat Pilkada Solo 2020 menjadi lebih menarik melihat dari data KPU Kota Solo diantara seluruh kecamatan yang berada di Kota Solo, terdapat lebih banyak prosentase pemilih perempuan dibandingkan dengan pemilih laki-laki. Dari lima kecamatan yang ada di Solo, Kecamatan Pasar Kliwon memiliki perbandingan jumlah persentase partisipasi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Pada Kecamatan Pasar Kliwon tercatat ada 71,80% dari 100% dari jumlah daftar pemilih perempuan yang memberikan suara dan 66,43% dari 100% dari jumlah daftar pemilih laki-laki yang memberikan suara.

### **5.1 Persepsi Perempuan Kecamatan Pasar Kliwon Terhadap Pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo 2020**

Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi (penafsiran) dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator dari teori persepsi dimana berawal dari suatu proses pengamatan terhadap suatu objek (visual) yang didalamnya menyangkut tanggapan mengenai objek tersebut (kognisi) yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap masyarakat untuk bertindak suka atau tidak suka, yang merupakan jawaban yang dipersepsikan tentang suatu objek tertentu.

Dari hasil data berikut terlihat suatu fenomena yang terjadi di Pilkada Solo 2020 dimana terdapat lebih banyak pemilih perempuan yang memilih Gibran-

Teguh dibandingkan pemilih laki-laki. Tentu dari banyaknya pemilih perempuan yang memberikan suara untuk Gibran-Teguh ini setiap perempuan pasti memiliki persepsi tersendiri terhadap pencalonan Gibran pada Pilkada Solo 2020 hingga beliau menjadi Walikota Solo terpilih untuk periode 2020-2025. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dalam buku yang ditulis Sugihartono, persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>81</sup>

Nama Gibran Rakabuming Raka yang dapat dikatakan tiba-tiba muncul dalam ajang kontestasi pemilihan kepala daerah ini cukup menyita perhatian dari masyarakat di Solo pada saat itu. Pasalnya partai politik PDIP sendiri sudah mengusung paslon untuk dimajukan dalam Pilkada Solo 2020 yaitu Achmad Purnomo sebagai calon Walikota Solo dan Teguh Prakosa sebagai calon Wakil Walikota Solo. Namun secara mengejutkan ternyata PDIP Kota Solo mengeluarkan nama Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Walikota Solo yang akhirnya Achmad Purnomo maupun Gibran menjalankan *fit and proper test* di DPP PDIP, dan hasil akhirnya adalah Gibran sebagai Calon Walikota Solo

---

<sup>81</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

bersama Teguh Prakosa sebagai Calon Wakil Walikota Solo yang diusung oleh partai PDIP untuk maju dalam Pilkada Solo tahun 2020.<sup>82</sup>

### 5.1.1 Perhatian Masyarakat Kota Solo

Melihat dari persepsi masyarakat Kota Solo terhadap sosok Gibran sendiri sebelum maju sebagai Calon Walikota Solo adalah beliau adalah beliau anak pertama dari Presiden Joko Widodo yang menggeluti dunia bisnis yang mulanya merintis usahanya dengan “Catering Chillipari” hingga membuka usaha “Markobar” yang cukup viral hingga sekarang outletnya tersebar di seluruh Indonesia. Masyarakat pun melihat Gibran adalah sosok anak muda yang menginspirasi khususnya sendiri dibidang bisnis, seperti pada informan Faye Annisa, yang memiliki profesi sebagai pedagang, berpendapat:

“Gibran Rakabuming salah satu sosok anak muda yang punya potensi dibidang kuliner. Caranya membangun bisnisnya catering Chilipari patut di contoh, Mas Gibran ini salah satu menjadi figur anak muda sekali dalam membangun usaha bisnis. Mas Gibran saya rasa punya jiwa yang luar biasa dalam membangun bisnis.”<sup>83</sup>

Figur Gibran, dimata masyarakat yang merupakan seorang pebisnis pun dinilai baik juga oleh informan lainnya yang memang selain anak muda yang memiliki potensi dibidang bisnis, Gibran juga memberikan masyarakat Kota Solo sebuah lapangan kerja yang dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini disampaikan oleh informan Firda Amalia yang berprofesi juga sebagai pedagang, yaitu:

“Anak muda yang aktif, kreatif, inovatif, juga punya tekad tinggi dalam membangun bisnis nya ya karena ia memiliki usaha,dan usaha nya mampu

<sup>82</sup> Zakki Amali, “Politik Dinasti Gibran vs ‘Wong Cilik’ di Solo bagai Langit & Bumi”, diakses dari <https://tirto.id/politik-dinasti-gibran-vs-wong-cilik-di-solo-bagai-langit-bumi-f6on>, pada tanggal 1 Februari, pukul 16.07 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Faye Annisa

memperkerjakan orang membuka lapangan pekerjaan itu hebat sekali. Anak muda yang keren lah kalo saya bilang.”<sup>84</sup>

Pandangan masyarakat Kota Solo terhadap sosok Gibran sendiri sebagai pebisnis sebelum beliau terjun ke dunia politik pun terlihat mendapatkan persepsi yang positif dari masyarakat, dengan melihat sosok anak muda yang berani untuk membuka suatu usaha dan dari usaha tersebut pun memiliki dampak pada masyarakat sekitar yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Solo. Persepsi yang positif ini sebenarnya menunjukkan bahwa sebenarnya Gibran memang cukup populis untuk sebagai kandidat Calon Walikota Solo, beliau anak muda yang memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif. Serta memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya beliau merupakan putra sulung dari Presiden Joko Widodo yang menambah tingkat popularitas beliau dimata masyarakat Kota Solo, dengan harapan beliau pun dapat memimpin Kota Solo sebaik Joko Widodo yang sebelumnya juga menjabat sebagai Walikota Solo dan menuai banyak prestasi bagi Kota Solo sendiri.

Namun, meskipun nama Gibran sendiri sudah cukup terkenal dikalangan masyarakat Kota Solo, hadirnya beliau dalam kontestasi politik pun memang cukup membuat masyarakat kaget dengan pilihan beliau untuk mengikuti jejak ayahnya. Pasalnya, beliau pernah mendapati ungkapan pada media bahwa beliau tidak ingin mengikuti jejak sang ayah, Joko Widodo, untuk terjun ke dunia politik. Mengenai hal ini salah satu informan, ada yang pernah mendengar atau membaca berita bahwa Gibran tidak ingin terjun ke dunia politik, tanggapan dari informan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Firda Amalia

Aina Shofi yang baru pertama kali ikut memilih dalam pemilihan kepala daerah Solo terhadap pencalonan Gibran sebagai Calon Walikota Solo, sebagai berikut:

“Enggak menduga dan kaget ya karena dulu sempat dengar selentingan kalau Gibran tidak ingin terjun ke ranah politik,tidak ingin ikut bapaknya eh malah ujung-ujungnya masuk juga ke partai politik lalu langsung di calonkan maju pilkada kan.”<sup>85</sup>

Dari pendapat informan tersebut, beberapa informan yang diwawancarai pun juga ada yang memiliki pendapat serupa, yang memang cukup kaget dengan masuknya nama Gibran dalam Pilkada Solo 2020 silam, yaitu informan Anggun Wahyu juga pebisnis muda, yang berpendapat:

“Sebagai panutan saya dalam berbisnis dan saya cukup mengikuti Mas Gibran ketika ia maju dalam pilkada saya kaget karena kan sebelumnya ia pernah bilang tidak ingin masuk ke politik,ya tidak menduga samasekali sih karena urusan politik,kan ya Mas Gibran yang tahu kemampuannya sendiri.”<sup>86</sup>

Serta informan Miss Sari, ia memiliki pendapat tentang pencalonan Gibran sebagai berikut:

“Kalau dugaan jujur sebenarnya enggak menduga sih ya karena sebelumnya kan sebelum beliau mencalonkan hampir tak terlihat dan kedengeran pergerakannya bahwa ternyata ke ranah politik. Lalu setelah muncul namanya “oh ternyata bener ke ranah politik nih sekarang berarti” ya itu sih cukup kaget”<sup>87</sup>

Melihat dari pendapat informan yang diwawancarai hampir dari sebagian masyarakat Kota Solo kaget terhadap pencalonan nama Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Walikota Solo 2020 yang diusung oleh PDIP dan dapat pula dikatakan cukup mendadak. Sebagaimana yang diketahui oleh masyarakat bahwa selama ini Gibran hanya berfokus pada dunia bisnis yang beliau miliki saja, dan tidak pernah muncul dalam dunia perpolitikan. Berdasarkan analisa yang saya

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Aina Shofi

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Anggun Wahyu

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Sari

dapatkan memang dalam hal ini PDIP melihat bahwa Gibran yang sudah populis ini menjadi kandidat yang cocok Walikota Solo untuk periode 2020-2025, hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Ety Isworo S.H., M.H. sekarang menjabat sebagai DPRD Wakil Ketua Komisi 3 Fraksi PDIP yang dulu pada saat masa kampanye beliau adalah Sekretaris Badan Pemenang Gibran-Teguh yang berpendapat:

“Alasan utamanya tentu saja bahwa Gibran dan Teguh ini adalah Kader PDIP, yang mana setiap kader ini akan memiliki tugas untuk siap menjadi calon wakil rakyat. Kemudian alasan berikutnya adalah Gibran dan Teguh ini di tunjuk oleh Ketua Umum PDIP untuk maju kedalam Pilkada Solo 2020. Kemudian untuk Gibran sendiri diusung menjadi Calon Walikota Solo, karena melihat sosok Gibran yang masih muda dan memiliki semangat yang tinggi, dikenal oleh masyarakat Kota Solo sebagai pebisnis yang handal, serta memiliki pengalaman memimpin organisasi yang bagus, itulah beberapa alasan yang membuat Ketua Umum PDIP memilih Gibran sebagai Calon Kepala Daerah.”<sup>88</sup>

Tanggapan dari masyarakat khususnya informan masyarakat perempuan yang sudah diwawancarai, ini pun juga memiliki kesamaan dengan pemberitaan yang diwartakan oleh salah satu media cetak yang ada di Kota Solo, yaitu Radar Solo. Salah satu narasumber memberikan pendapat mengenai munculnya nama Gibran pada bursa pemilihan kepala daerah 2020 silam, yaitu Faya seorang Reporter Radar Solo sebagai berikut:

“Pertama kali saya mengetahui Gibran Rakabuming maju dalam pilkada saat saya melakukan liputan hasil survei turun langsung ke lapangan pada saat itu, salah satu Universitas yang ada di Solo. Universitas Slamet Riyadi melakukan survei elektabilitas kepopuleran dan yang menang adalah Gibran Rakabuming. Saya kaget, tetapi tidak kaget-kaget amat karena mengingat Gibran anak dari Presiden Jokowi yang dulunya mantan walikota Solo. Gibran juga seorang pengusaha catering terkenal di Solo yaitu Chili Pari dan Markobar.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ety Isworo, DPRD Wakil Ketua Komisi 3 Fraksi PDIP

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Faya, Reporter Radar Solo

Memang tidak diragukan atas kepopuleran Gibran di mata masyarakat Kota Solo, meskipun memang terkesan “mendadak” muncul dalam bursa politik, namun dari tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Gibran sendiri tidak dapat dielakkan. Dari data yang didapat, maka dapat dianalisis dengan pendapat Moskowitz dan Orgel mengenai faktor-faktor yang berperan terhadap adanya persepsi yang pertama adalah perhatian, yang dapat diartikan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek tertentu. Objek yang dibicarakan pada penelitian ini adalah Gibran yang maju sebagai pada saat itu Calon Walikota Solo pada Pilkada Solo 2020. Munculnya nama Gibran dalam kontestasi politik tersebut akhirnya membuat masyarakat menjadi melihat suatu objek (Gibran) dengan luas dan cukup mendalam, mulai dari latar belakang, kemudian aktivitas politik yang akan dijalankan, dan apa visi dan misi dari objek tersebut. Hal seperti itu tentu juga termuat dalam banyak media, baik cetak ataupun daring sehingga masyarakat secara spontan atau tidak spontan *aware* terhadap pencalonan dari Gibran Rakabuming Raka ini.

### **5.1.2 Pengetahuan Masyarakat Kota Solo**

Masyarakat dalam memilih seorang pemimpin tentu masyarakat sangat ingin untuk mengenal lebih dalam siapakah calon pemimpin yang akan memimpin daerah tempat tinggal dalam periode yang ditentukan dalam hal ini 5 tahun dalam satu periode. Tentu masa kampanye pada saat Pilkada akan terjadi dengan berbagai macam cara, apalagi pada saat Pilkada tahun 2020 berjalan, dunia sedang dilanda pandemic COVID-19 yang tentunya membuat calon pemimpin ini untuk memutar otak bagaimana cara untuk berkampanye secara efektif.

Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas politik yang dilakukan oleh Gibran sendiri dapat dikatakan, bahwa kampanye yang dilakukan oleh Gibran sendiri cukup memiliki kesamaan dengan cara berkampanye Joko Widodo pada saat beliau menjadi Calon Walikota hingga Calon Presiden yaitu dengan metode *blusukan* yang memang cukup efektif untuk mengenal masyarakat lebih jauh dan masyarakat pun dapat mengenali calon pemimpin yang akan memperebutkan posisi tersebut.

Salah satu informan memberikan pendapatnya mengenai bagaimanakah Gibran dalam mengkampanyekan dirinya, apakah melalui blusukan saja atau lewat media lainnya, yaitu Tika yang berprofesi sebagai Pengajar dan juga sebagai ibu rumah tangga memberikan pendapatnya:

“Saya pernah melihatnya langsung waktu itu ia kampanye ke Pasar gede dan katanya juga ke tempat publik lainnya, ke pasar-pasar sih tepatnya kayaknya semua pasar ya. Media elektronik dan media cetak koran juga memberitakan calon-calon waktu kampanye. jadi kita bisa mengikuti dan bisa membaca informasi dari situ.”<sup>90</sup>

Pendapat tersebut memperlihatkan bahwa cara berkampanye Gibran sudah tentu dengan metode *blusukan* dan dari pendapat dari Tika, pada saat kampanye Gibran pun terdapat media yang meliput bagaimana kondisi kampanye Gibran. Hal ini pun mengisyaratkan bahwa meskipun masyarakat yang tidak melihat secara langsung bagaimana Gibran berkampanye seperti informan Tika, mereka pun dapat mengetahui aktivitas kampanye tersebut.

Selain informan Tika, terdapat salah satu informan yang juga berkesempatan untuk melihat bagaimana aktivitas kampanye Gibran dengan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Tika

metode *blusukan* yaitu Fadilah, dimana ia pun juga menyaksikan bagaimana dari Gibran memberikan janji kepada masyarakat sekitar apabila ia terpilih, yaitu sebagai berikut:

“Waktu itu saya berkesempatan mata saya melihat langsung Gibran dari dekat di Pasar Legi pagi-pagi itu saya kan sedang membeli kebutuhan dapur di temani suami. Ya, saya lihatnya ia banyak di senangi oleh orang-orang di pasar. Gibran juga ramah menanyakan harga-harga kebutuhan pokok dan mengatakan berusaha nantinya akan menjaga harga kebutuhan pokok di pasar agar tetap stabil. Gibran juga menjanjikan revitalisasi pasar. Rame sekali banyak orang yang ingin bersalaman karena ramahnya dia ya jadinya disambut sangat baik.”<sup>91</sup>

Pendapat dari informan Fadilah tersebut, terlihat apabila merujuk dari pendapat Moskowitz dan Orgel ini merupakan faktor yang menyebabkan persepsi dari yang awalnya masyarakat sudah mulai perhatian, yang ditunjukkan dari banyak orang yang ingin bersalaman karena ramahnya dia, ya jadinya disambut sangat baik” selanjutnya adanya dari Gibran dalam memberikan janji dengan cara ia menanyakan bagaimana kondisi keadaan pasar dan diakhiri beliau memberikan harapan kepada masyarakat apabila terpilih akan merevitalisasi pasar. Maka proses tersebut adalah bagaimana dari perhatian masyarakat ingin dikembangkan menjadi pengetahuan ke masyarakat.

Terlepas dari pendapat informan yang melihat aktivitas kampanye Gibran dari segi ekonomi dan bagaimana beliau terjun ke pasar-pasar tradisional, dari pendapat informan lain ada yang menyatakan bahwa Gibran tidak hanya terjun ke pasar-pasar tradisional saja namun beliau juga turun ke daerah pemukiman warga atau ke kampung-kampung warga, tentunya dengan memperhatikan adanya

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Fadilah

pandemic COVID-19 pada saat pilkada itu berlangsung. Pendapat pertama yaitu informan Rahma Sari yang berpendapat:

“Saya pernah dengar Gibran itu pas kampanye masuk ke gang-gang blusukan ke rumah-rumah warga sambil memberi sedikit barang-barang pencegahan covid seperti masker, hand sanitizer, dan beberapa kaos. Itu ajasih yang saya tahu.”<sup>92</sup>

Selain dari pendapat informan Rahma Sari, ada pula informan lain yang memberikan pendapat yang hampir mirip yaitu pendapat dari informan Nana Dewi yang memberikan pendapat:

“Iya betul Gibran turun ke masyarakat ke warga-warga mungkin sambil memberi tahu visi-misinya juga agar di pilih, biar meyakinkan masyarakat. Terus juga yang saya tahu ia membagikan kaos, masker itu kan sudah biasa dalam kampanye pasti yang selalu di bagikan ya kaos.”<sup>93</sup>

Strategi dari kampanye Gibran sendiri dari pendapat beberapa informan ini dapat ditarik kesimpulan yang didapatkan adalah Gibran terbukti melakukan strategi *blusukan* mulai dari area pasar-pasar tradisional maupun daerah pemukiman warga. Namun apabila ditarik lebih jauh lagi, Gibran dalam melakukan aktivitas kampanye di daerah pasar-pasar tradisional ia lebih fokus dan terlihat dari salah satu informan melihat bagaimana Gibran memberikan janji politiknya pada masyarakat untuk merevitalisasi pasar tradisional. Sedangkan dalam aktivitas kampanye Gibran di daerah pemukiman, beliau dan tim kampanyenya hanya menyambangi warga dan tentunya membagikan hal diperlukan oleh masyarakat pada saat itu yaitu masker dan handsanitizer.

Ada pendapat dari Ibu Ety sendiri sebagai salah satu tim kampanye Gibran-Teguh yang dalam pendapatnya ia sebagai koordinator, seperti berikut:

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Sari

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Nana Dewi

“Kebetulan saya merupakan koordinator yang menjadwalkan segala aktivitas kampanye Gibran-Teguh, sehingga pasti saya juga ikut turun lapangan bersama Gibran-Teguh selama masa kampanye tersebut. Saya dan tim yang merumuskan setiap daerah mana yang memiliki potensi untuk mendapatkan respon dari masyarakat yang menyambut baik dan juga daerah-daerah yang belum terjamah oleh PDIP, maka kita semua akan terjun disitu untuk mengenalkan calon pemimpin yang kita bawa.”

Dari pendapat Ibu Ety, berikut dapat terlihat bahwa beliau sebagai tim sukses dan koordinator memiliki strategi untuk berkampanye Gibran dengan memilih daerah mana saja yang memiliki potensi yang baik untuk dikenal masyarakat lebih baik dan mendalam, dan tentunya salah satunya adalah pasar tradisional. Selain itu alasan lainnya juga adalah bahwa data dari BPS Kota Surakarta yang memberikan data dimana masyarakat Kota Solo ini lebih banyak bekerja sebagai pedagang tentulah dari segi tim sukses Gibran-Teguh ini memilih pasar tradisional sebagai lokasi utama mereka untuk melaksanakan aktivitas kampanye tersebut.

Selanjutnya yang bisa disampaikan kembali oleh Ibu Ety selaku koordinator yang melihat situasi dilapangan mengenai aktivitas kampanye dari Gibran sendiri adalah, bagaiman respon dari masyarakat Kota Solo khususnya masyarakat perempuan karena memang pada Kota Solo ini lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki, yaitu:

“Beliau (Gibran) ketika kampanye juga memiliki **visi misi yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan birokrasi**. Setelah beliau menjabat menjadi Walikota Solo, beliau beserta jajaran sudah selesai mengkaji mengenai Peraturan Daerah Pengarusutamaan Gender, yang tinggal ditetapkan saja peraturannya. Dari Perda ini ditegaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban dan hak yang setara tidak ada ketimpangan gender baik di masyarakat ataupun dalam birokrasi juga. Kemudian terkait respon kaum perempuan, karena di Kota Solo ini banyak sekali kaum perempuan yang berprofesi sebagai pedagang atau memiliki UMKM, sehingga bisa dibilang Gibran juga mendorong apa yang kaum perempuan butuhkan yaitu untuk meningkatkan UMKM agar dapat bangkit dari

keterpurukan pada saat pandemic, jadi pada akhirnya kembali lagi ke faktor perekonomian. Melihat dari kinerja Gibran sebagai Walikota Solo 2020, tentu untuk memajukan UMKM pun sudah terlihat bentuk realisasinya yaitu dengan salah satunya mendatangkan e-commerce Shopee di Solo, dengan adanya e-commerce ini pun dapat memajukan UMKM menengah kebawah agar lebih naik lagi. Sehingga masyarakat khususnya kaum perempuan ini cukup memiliki respon yang baik terhadap pencalonan Gibran sebagai Walikota Solo.”

Dengan adanya aktivitas kampanye dan strategi politik Gibran bersama tim suksesnya, tentu dari hal yang masyarakat sudah mengetahui Gibran, maka dapat menjadi lebih mengetahui lagi apa yang akan terjadi ketika Gibran dipercayakan oleh masyarakat menjadi pemimpin Kota Solo selanjutnya. Ini merupakan bentuk faktor yang kedua yaitu pengetahuan, dimana masyarakat mulai memahami apa saja yang dibawa oleh Gibran untuk menjadi Walikota Solo berikutnya.

### **5.1.3 Cara Berpikir Masyarakat**

Dua faktor yang mempengaruhi persepsi sebelumnya yaitu perhatian dan pengetahuan, faktor yang ketiga yaitu cara berpikir masyarakat merupakan bentuk dari pengembangan dua faktor sebelumnya yaitu perhatian dan pengetahuan. Ketika seseorang atau masyarakat sudah memiliki perhatian terhadap suatu objek, kemudian terjadinya pengindraan dari suatu objek yang akhirnya dari seseorang atau masyarakat tersebut mendapatkan pengetahuan terhadap objek, maka hasil terakhir adalah bagaimana cara berpikir masyarakat terhadap objek tersebut.

Faktor yang ketiga ini apabila dikaitkan dengan permasalahan bagaimana cara berpikir dari masyarakat terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka, hasilnya pun sudah terlihat bagaimana dari hasil Pilkada Solo Tahun 2020 silam yang mana Gibran jauh mengungguli lawan politiknya dengan mendapatkan hasil 225.419 suara atau 86,5% dari hasil pemungutan suara. Ini membuat suatu

penarikan kesimpulan bahwa dengan latar belakang yang mendasari sosok Gibran yaitu pebisnis, masyarakat Kota Solo memiliki harapan terhadap beliau untuk memajukan hal tersebut, sebab ketika pandemic COVID-19 melanda, seluruh Indonesia mengalami penurunan tingkat perkonomian. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya PDRB Kota Solo dari tahun 2020 hingga 2023 (dalam juta rupiah), yaitu pada tahun 2020 PDRB Kota Solo sebesar 47.621.820, meningkat pada tahun 2021 sebesar 50.371.564, kemudian meningkat lagi secara drastis pada tahun 2022 yaitu sebesar 55.964.803.

Terlepas dari kontroversi yang melanda pada awal kemunculan nama Gibran dalam kontestasi politik yaitu Pilkada Solo Tahun 2020, mulai dari kemunculan nama Gibran secara tiba-tiba atau mendadak hingga adanya keuntungan sebagai anak presiden, masyarakat Kota Solo melihat bahwa dari aktivitas kampanye dan strategi politik yang dibawakan oleh Gibran membuat masyarakat mempercayakan Kota Solo untuk dipimpin oleh Gibran Rakabuming Raka. Itulah cara berpikir masyarakat terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada Pilkada Solo Tahun 2020.

## **5.2 Persepsi Perempuan Kecamatan Pasar Kliwon Terhadap Pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam Mempengaruhi Pilihan Politik Mereka**

Masuknya Gibran dalam bursa pemilihan Walikota Solo pada tahun 2020 silam yang dapat dikatakan dengan cukup terburu-buru atau mendadak, membuat banyak pihak baik masyarakat ataupun dari kalangan pengamat politik bertanya-tanya apakah yang dipertimbangkan oleh PDIP pada saat itu. Bu Ety selaku

koordinator dalam pencalonan Gibran-Teguh pada saat Pilkada Solo Tahun 2020 silam, memberikan pendapat mengenai apakah respon yang diterima oleh masyarakat pada saat masa pencalonan, yaitu:

“Tentu saja masyarakat cukup menerima dengan senang/antusias, selain Gibran yang masih berusia cukup muda dan memiliki semangat yang tinggi, sosok Gibran ini dikenal pula sebagai sosok yang memiliki leadership yang tinggi dapat dilihat dari ia seorang pebisnis yang cukup sukses. Kemudian selain itu bahwa pasangan Gibran-Teguh ini adalah pasangan yang cukup ideal, Gibran sendiri bergerak di bidang kepemimpinan dalam mengelola usaha, mengingat kondisi pandemic yang membuat ekonomi Indonesia ini hancur, sehingga ia diharapkan mampu mendongkrak ekonomi khususnya di Solo. Kemudian Teguh merupakan kader tulus dari PDIP yang mana ia dari anggota biasa menjadi Sekertaris DPC Solo, tentu mendapati dan memiliki ilmu berpolitik yang dapat dikatakan kuat, sehingga dari sini antara Gibran dan Teguh sendiri dapat melengkapi satu sama lain. Jadi Gibran memiliki perspektif dibidang usaha yang diharapkan dapat memulihkan ekonomi agar cepat stabil dan Teguh memiliki perspektif berpolitik yang kuat. Sehingga dalam mengenalkan kepada masyarakat Solo, bahwa PDIP memiliki kader yang dapat membangun Kota Solo lebih baik lagi dalam setiap bidang yang dituangkan dalam setiap visi dan misinya.”

Selanjutnya dari pendapat tersebut, Bu Ety pun memberikan lanjutan pendapatnya mengenai, apakah dari PDIP DPC Kota Solo ini meyakini bahwa Gibran dapat memenangkan Pilkada Solo Tahun 2020, sebagai berikut:

“Yakin atau tidak yakin, setiap partai harus yakin bahwa kader yang diusung ini dapat memenangkan pilkada dan juga kader yang dipilih pun juga harus berjuang untuk dapat memenangkan pilkada yang diamanahkan oleh partai.”

Pendapat dari salah satu orang yang cukup berperan penting dalam proses pemenangan Gibran sebagai Walikota Solo berikut, menjelaskan bahwa dari PDIP sendiri dalam mengusung Gibran sebagai Calon Walikota Solo memang sudah memiliki strategi bagaimana dengan banyaknya pro dan kontra yang melanda, Gibran-Teguh dapat memenangkan kontestasi politik yang diadakan 5 tahun sekali ini. Langkah yang dilakukan oleh Gibran-Teguh dan juga tim suksesnya

untuk memenangkan Pilkada ini tentu adalah mengeluarkan visi-misi yang memang sudah dirumuskan secara matang untuk masyarakat Kota Solo.

Berbicara mengenai visi dan misi, salah satu yang dapat dijadikan pisau analisis adalah faktor internal yang menentukan persepsi seseorang, yang diantaranya terdapat usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia yang dilihat dari tingkat kedewasaan seseorang akan memungkinkan semakin cukup umur, semakin kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih terbentuk dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambahnya umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2008). Selanjutnya adalah pendidikan yang mengartikan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali (Notoatmodjo, 2007). Terakhir adalah pekerjaan yang berkaitan dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoadmojo, 2007).

Diantara ketiga faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi orang, faktor yang ketiga yaitu pekerjaan yang cukup memberikan dampak terhadap hal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap penelitian ini yang mana juga berkenaan dengan bagaimana pendapat masyarakat terhadap visi-misi Gibran-Teguh dengan kehidupan pribadi informan mulai dari Anggun yang memberi tanggapannya terhadap apa yang informan tahu mengenai visi dan misi Gibran, sebagai berikut:

“Visi dan misi mas Gibran yang menyangkut dengan pelaku usaha/pedagang katanya ia ingin memberikan bantuan kredit yang mudah untuk modal kalau tidak salah itu, terus juga terjaganya daya beli masyarakat dan bahan pokok tersedia. Walaupun saya bergerak nya melalui jual-beli online tetapi kan untuk mencari bahan-bahan pakaian itu kan perlu langsung turun ke pasar cek harga bahan-bahannya kemudian bekerjasama dengan penjahit. Yah semoga mas Gibran bisa lebih mendukung pengusaha-pengusaha yang mengandalkan *e-commerce* ya, mungkin juga memfasilitasi dan merangkul pedagang lainnya untuk memasarkan barang dagangannya melalui itu *e-commerce* itu kan lebih bagus, saya harap sih gitu.”

Berdasar pada pendapat informan yang berkenaan ia sebagai pedagang, informan mendapatkan pengetahuan terhadap visi-misi Gibran untuk memberikan suatu bantuan modal dan juga bagi informan sebagai perempuan yang mempunyai penghasilan dari berdagang dia berharap agar Gibran dapat mewujudkan atau mengembangkan adanya *e-commerce* pada Kota Solo hal ini bermaksud agar ia ataupun masyarakat perempuan lainnya yang memiliki dagangan atau UMKM dapat mempromosikan dagangannya lebih luas.

Selanjutnya adalah tanggapan dari informan Naddila, terhadap apa yang informan tahu mengenai visi dan misi Gibran, sebagai berikut:

“Paling untuk pedagang atau para pelaku ekonomi seperti saya ini Gibran menegaskan di berjalannya daya jual-beli seimbang dengan ketersediaan bahan pokok. Kesejahteraan bagi para pelaku UMKM. Gibran kan latar belakangnya pengusaha punya usaha juga jadi yang saya tangkap ya memang tujuannya memajukan kesejahteraan ekonomi, bagaimana masyarakat bisa bangkit dari pandemi yaitu utamanya kan harus ekonomi dulu.”<sup>94</sup>

Menurut pendapat dari informan Naddila, dengan ia mengetahui latar belakang dari Gibran sendiri yang mana sebagai pengusaha, maka ia juga memiliki harapan bagi Gibran pada saat ia mencalonkan dirinya sebagai Walikota Solo agar

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Naddila

memberikan kesejahteraan bagi pelaku UMKM dan itu menjurus pada akan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Kota Solo.

Pendapat selanjutnya dari informan Faye, yang dari pendapatnya informan ini cukup memiliki pengetahuan terhadap visi-misi dari Gibran dan memiliki harapan terhadap apa yang ia dapatkan, sebagai berikut:

“Gesit, sejahtera, kreatif, tangguh kalo gak salah itu 4 visinya. Sejahtera dan kreatif mungkin ya yang berhubungan dengan profesi saya sebagai pelaku UMKM. Waktu pada saat itu kan fokusnya semua itu gak cuma Solo pasti ingin bangkit dari pandemic, saya pribadi pun mengharapkan itu. Ya yang utama adalah menekan penyebaran covid dulu kan baru bisa ke yang lain-lainnya. Bener deh itu waktu covid benar-benar nyari uang susah, ngapa-ngapain susah, saat itu saya cuma berharap Gibran benar-benar menepati janjinya aja ya agar bisa kembali beraktifitas, itu aja.”<sup>95</sup>

Pendapat dari Faye adalah salah satu harapan dari masyarakat yang menginginkan adanya kemajuan ekonomi yang mana dalam pandemic COVID-19, Kota Solo mendapati penurunan ekonomi yang cukup jauh namun hal ini sudah perlahan diperbaiki oleh Gibran dengan mulai naiknya tingkat perekonomian Kota Solo dengan berfokusnya pada UMKM.

Berikutnya, yang menjadi salah satu hal yang cukup menarik perhatian dari Pilkada Tahun 2020 silam adalah, adanya isu pandemic COVID-19 di Indonesia dan pada saat diadakannya Pemilihan Kepala Daerah tersebut, Indonesia sedang dalam masa yang cukup kritis atau banyaknya virus yang tersebar di masyarakat. Hal ini pun tak luput pandangan dari Gibran-Teguh dan tim pemenangnya untuk membuat visi-misi yang berkaitan dengan bagaimana

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Faye

mengendalikan penyakit tersebut agar tidak menimbulkan dampak yang lebih parah untuk ke sektor lainnya.

Informan pertama yang memberikan pendapat terhadap visi-misi Gibran mengenai kesehatan adalah Tutik Winarti yang memberikan pendapat informan terhadap visi-misi dari Gibran dan sedikit pendapat bagaimana hasil yang terjadi pada saat Gibran terpilih menjadi Walikota Solo, yaitu:

“Kalau gak salah visinya itu mewujudkan kota Solo sebagai kota budaya yang modern. Misi nya yang berhubungan dengan bidang kesehatan itu membangkitkan kota Solo ini dari pandemi penyebaran Covid-19 terbukti berhasil kan dengan penyebaran vaksin yang merata, terus memudahkan berobat untuk masyarakat umum di puskesmas terdekat. Pelayanannya di permudah dari segi daftar,cek dokter dan pemberian obatnya.”<sup>96</sup>

Menurut pendapat dari informan Tutik, ia menerangkan bahwa ketika Gibran mencalonkan dirinya pada Pilkada Solo Tahun 2020, beliau memiliki misi untuk membangkitkan Kota Solo ini dari segi penyebaran penyakit COVID-19 dan menurut informan pun juga hal tersebut terealisasi dengan penyebaran vaksin secara merata dan memudahkan masyarakat untuk berobat di puskesmas terdekat serta bentuk pelayanan yang semakin dipermudah.

Pendapat selanjutnya dari informan Warti yang menguatkan kembali pendapat informan sebelum yang pada pendapatnya informan ini cukup mengerti terhadap apa yang dibawakan oleh Gibran melalui visi-misi yang dibawakan, sebagai berikut:

“Terkait visi-misi yang di bawakan Gibran untuk profesi pribadi saya sedikit yang saya tahu kalau ia ingin meberi rasa aman ke masyarakat dalam pandemi covid waktu itu,bagaimana cara pencegahannya dan juga menambah tenaga kesehatan serta memudahkan akses kesehatan di puskesmas-puskesmas terdekat atau khususnya fasilitas kesehatan pertama.”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Tutik Winarti

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Warti

Informan Warti memberikan pendapat mengenai bahwa dalam visi-misi Gibran ini ingin memberikan rasa aman kepada masyarakat Kota Solo dari penyebaran COVID-19 yang membuat pergerakan masyarakat Kota Solo ini jadi terhambat dan tentunya dari melemahnya perekonomian masyarakat yang harus membuat masyarakat memutar otak untuk bertahan di situasi pandemic tersebut.

Informan selanjutnya yang memberikan pendapat mengenai visi-misi Gibran yang bertepatan dengan kesehatan ialah Nana, yang memberikan pendapatnya bahwa visi-misi Gibran sendiri pada dasarnya adalah memberikan janji kesejahteraan pada masyarakat Kota Solo, sebagai berikut:

“Tahu, visi misinya ditekankan semuanya itu lebih kepada kesejahteraan kalau gak salah. Kesejahteraan itu kan luas ya gak hanya di bidang kesehatan untuk profesi nakes aja tapi semua bidang dari pendidikan, ekonomi, pembangunan dan lainnya juga harus seimbang. Untuk bidang kesehatan dari misi nya yang saya pahami itu meningkatkan kualifikasi dan pemberian pembekalan kepada tenaga kesehatan dan dokter yang tersertifikasi. Pelatihan gitu lah istilahnya mah.”

Pada pendapat dari informan Nana ia menerangkan bahwa visi-misi yang dibawakan Gibran yaitu berkaitan dengan kesejahteraan, dan kesejahteraan yang dibawakan bukan hanya dari segi ekonomi saja melainkan secara luas dan salah satu yang diperhatikan adalah segi kesehatan. Lalu dari segi kesehatan sendiri yang informan ini tahu adalah bagaimana caranya Gibran untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan dengan cara meningkatkan kualifikasi dan pembekalan kepada tenaga kesehatan yang bertugas.

Salah satu bentuk dari kesejahteraan yang dibawakan oleh Gibran dari visi-misi yang dipunyai selain dari ekonomi dan kesehatan masyarakat, terdapat satu poin lagi yang menjadi hal prioritas yaitu mengenai segi pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan hal ini juga memiliki kesamaan dengan pendapat dari informan Sari yang memberikan pendapatnya visi-misi Gibran sendiri dari segi pendidikan sebagai berikut:

“Untuk visi misinya sendiri saya waktu itu pernah membaca intinya titik beratnya lebih kepada beliau menjanjikan sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud disini itu definisinya luas tidak cuma dalam lingkup pendidikan, sosial, ekonomi, politik ataupun kesehatan. Intinya memang lebih kepada peningkatan taraf pendidikan dan peningkatan taraf kesejahteraan agar anak-anak pada era pandemi meskipun masih pandemi tidak kehilangan kesempatan belajar. Untuk kesehatan mengupayakan untuk tersedianya vaksin. Terbukti setelah terpilihnya kan Solo menjadi kota yang cepat melaksanakan vaksinasi.”

Pendapat informan Sari ini membicarakan mengenai kesejahteraan secara luas, dari pendapat tersebut, ia menjelaskan dalam visi-misi yang dibawakan oleh Gibran yang berkenaan dengan profesinya adalah bagaimana cara untuk meningkatkan taraf pendidikan dan taraf kesejahteraan agar anak-anak pada saat pandemic tahun 2020 lalu tidak hilang kesempatan untuk belajarnya.

Berikutnya terdapat pendapat dari salah satu informan yang mendukung dari pendapat informan Sari sebelumnya, mengenai pendidikan secara langsung yaitu informan Dias Yayas. Informan ini memberikan pendapat mengenai pendidikan sebagai berikut:

“Visi dan misi Gibran pada saat itu yang saya tahu visinya ada 5 kata ya, misinya ingin meningkatkan taraf di bidang kesejahteraan sudah pasti, kalau untuk pendidikan dengan menekankan anak-anak untuk mendapatkan hak sekolah selama 12 tahun itu SD, SMP, SMA. Pada saat pandemi anak-anak bisa tetap bersekolah dengan lancar dengan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, juga memberikan beasiswa biaya kepada anak yang tidak mampu atau mempunyai kesulitan dalam bersekolah.”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Dias Yayas

Pendapat informan Dias ini, menjelaskan bahwa Gibran membawa visi-misi untuk mewajibkan masyarakat Kota Solo untuk mendapatkan hak sekolah selama 12 tahun. Serta dari pendapat tersebut, memiliki kesamaan dari pendapat informan sebelumnya yaitu bagaimana anak-anak yang bersekolah mendapatkan ilmu serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk bersekolah pada saat pandemic yang cukup mengkhawatirkan pada saat itu. Terdapat pula harapan dari informan agar pada saat beliau terpilih, untuk memajukan pendidikan di Kota Solo khususnya yaitu memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu atau mempunyai kesulitan untuk bersekolah.

Selanjutnya Ibu Ety sendiri sebagai koordinator tim sukses dari Gibran ketika kampanye dan saat ini juga menjadi anggota DPRD Kota Solo juga memberikan pendapatnya terhadap apa yang digagas dan sudah terlaksananya apa yang Gibran bawakan untuk masyarakat perempuan Kota Solo, yaitu:

“Kalau melihat secara khusus untuk perempuan mungkin terlihat pada Peraturan Daerah Pengarusutamaan Gender tersebut, dengan tidak membeda-bedakan antara perempuan dan laki-laki. Dengan adanya kesetaraan gender ini yang dicakup oleh Perda Pengarusutamaan Gender ini dengan tujuan untuk mengangkat harkat dan derajat perempuan, tentunya nanti akan ada berupa penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan, serta melihat apa yang menjadi kekurangannya yang kemudian nanti akan diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Namun kembali lagi berdasarkan fakta bahwa banyaknya kaum perempuan yang berprofesi sebagai pedagang, berbicara mengenai kesejahteraan perempuan, Gibran lebih memasukan hal tersebut dalam bidang ekonomi seperti membantu UMKM berupa lahan jualan ataupun modal apabila ingin berusaha namun tidak memiliki modal. Selain itu ada juga berupa kesehatan yaitu mengenai stunting, itupun juga berkaitan dengan perempuan. Sehingga disini tidak difokuskan untuk perempuan secara khusus namun program tersebut tersebar di berbagai bidang dengan berlandaskan kesetaraan gender tersebut.”

Dari beberapa aspek kesejahteraan yang dibawakan dari visi-misi Gibran, yaitu berupa aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, dapat diambil suatu

kesimpulan dari beberapa informan yang memberikan pendapat ini sebagian besar mengerti dan sedikit paham dengan apa yang akan dibawakan oleh Gibran pada saat ia menjabat sebagai Walikota Solo terpilih. Kemudian dari pendapat informan yang cukup mengerti terhadap bagaimana visi-misi Gibran sendiri, pertanyaan selanjutnya adalah apakah dari persepsi mereka terhadap Gibran ini mempengaruhi pilihan politik para informan ini untuk Pilkada Tahun 2020 silam?

Dari 30 informan yang dimintakan pendapatnya terhadap persepsi Gibran pada saat mencalonkan dirinya sebagai Walikota Solo, terdapat 30 informan cukup memengaruhi pilihan politik mereka karena memang dari persepsi yang terbentuk. Mereka sebagai masyarakat, melihat Gibran adalah salah satu anak daerah yang sudah dikenal sebagai pebisnis yang mencalonkan dirinya sebagai Calon Walikota Solo pada Pilkada tahun 2020 kemarin. Meskipun tidak bisa diindahkan bahwasanya beliau adalah salah satu anak dari Presiden Joko Widodo, namun yang membuat masyarakat Kota Solo membulatkan tekadnya untuk memilih Gibran adalah bagaimana ia dengan segala visi dan misi serta program kerja yang ingin membuat Kota Solo menjadi kota yang modern dan berbudaya inilah yang membuat masyarakat Kota Solo memilih Gibran untuk memimpin Kota Solo selama 5 tahun kedepan. Jadi persepsi dan berkembangnya pengetahuan masyarakat mulai dari melihat dan meraskan aktivitas kampanye yang dilakukan Gibran dan tim suksesnya yang membuat masyarakat akhirnya mempercayakan Gibran untuk melanjutkan kepemimpinan Kota Solo berikutnya.